

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Di era globalisasi ini angka kecelakaan lalu lintas meningkat yang dapat terjadi akibat dari factor manusia. Salah satu penyebab yang paling sering terjadinya kecelakaan adalah kelalaian dari manusia itu sendiri, seperti pengemudi kehilangan konsentrasi, lelah dan mengantuk, pengaruh alcohol dan obat, kecepatan melebihi batas atau ugal-ugalan, kondisi kendaraan bermotor yang kurang baik serta kurang pahamnya pengemudi tentang aturan lalulintas, ataupun kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi rumah yang licin . Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang hampir terjadi di seluruh negara di dunia ini, yang memerlukan penanganan serius, apalagi masalah tertinggi terjadi pada kalangan anak sekolah terutama pada usia remaja (Sumandi, 2020).

Fraktur merupakan terputusnya suatu kontinuitas tulang, retaknya jaringan atau patahnya tulang yang utuh, biasanya disebabkan oleh trauma atau rudapaksa dari tenaga fisik yang ditentukan jenis dan luasnya trauma (Lukman & Ningsih, 2012). Fraktur humerus adalah diskontinuitas dari humerus yang biasa terjadi akibat trauma secara langsung karena kecelakaan lalu lintas atau jatuh dari ketinggian dan biasanya lebih banyak dialami laki-laki dewasa (Desiartama, 2017 dalam Irawan, Setyawan & Sari, 2018).

Fraktur disebabkan oleh trauma tunggal karena diberikan kekuatan yang berlebih dan secara tiba tiba seperti benturan, plintiran, dan penarikan. Selain itu trauma tunggal juga menyebabkan jaringan lunak yang menjadi rusak (Zairi dkk, 2012). Penanganan medis yang biasa diberikan untuk menangani fraktur humerus ini yaitu dapat dilakukan dengan metode konservatif atau non operatif dan metode operatif. Metode konservatif/ non operatif adalah penanganan fraktur berupa reduksi atau reposisi tertutup. Metode operatif adalah penanganan fraktur berupa reduksi terbuka yaitu membuka daerah yang mengalami fraktur dan memasang fiksasi internal maupun eksternal. Cedera muskuloskeletal merupakan alasan paling umum terjadi untuk prosedur operasi pada pasien terluka parah dan merupakan penentu utama dari hasil fungsional (Butu, 2018).

Pada pasien fraktur, masalah utama yang sering ditemukan adalah nyeri akut. Nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan dari pengalaman personal dan subjektivitas seseorang salah satunya adalah kerusakan jaringan yang berkaitan dengan tanda peringatan (Alimul, 2012 dalam Butu, 2018). Menurut Esteve, 2017 dalam Butu, 2018 menyatakan

bahwa nyeri seringkali mengganggu aktivitas pasien serta mengubah cara pasien dalam beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia keperawatan ada manajemen nyeri yang memiliki dua tindakan yaitu non-farmakologi dan farmakologi, berguna untuk menghilangkan nyeri sedikit demi sedikit (Pratintya, 2014 ; Butu, 2018).

Pengurangan nyeri dengan cara farmakologi adanya pemberian analgesik dengan dosis tertentu. Sedangkan pada terapi non farmakologi terdapat terapi distraksi relaksasi. Distraksi merupakan menenangkan diri dengan mengalihkan perhatian seperti menonton televisi, mendengarkan musik, dan sebagainya. Relaksasi merupakan melemaskan otot-otot pada tubuh sehingga reseptor nyeri menjadi lentur dan berkurang, dengan cara melakukan tarik nafas dalam dengan teknik yang tepat secara berulang diyakini efektif dalam menangani nyeri pada pasien fraktur.

Dari hasil analisis jurnal "Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Dengan Fraktur Humerus Di Ruang IGD Rumah Sakit Stella Maris Makassar oleh Dangeubun mengenai pemberian teknik relaksasi napas dalam di dapatkan bahwa pemberian relaksasi napas dalam pada pasien fraktur dengan keluhan nyeri dapat merelaksasikan otot-otot skelet yang mengalami spasme yang disebabkan oleh peningkatan prostaglandin sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan akan meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami spasme dan iskemik dan saat seseorang melakukan relaksasi napas dalam untuk mengendalikan nyeri yang dirasakan, maka tubuh akan merespon dengan mengeluarkan hormon endorfin, dimana hormon ini berfungsi untuk menghambat transmisi impuls nyeri ke otak. Sehingga penulis menarik kesimpulan relaksasi napas dapat merelaksasikan otot-otot dan mampu melepaskan hormone endorfin dalam tubuh manusia, sehingga akan membuat pola nafas teratur, dan memberikan rasa nyaman pada pasien sehingga nyeri menjadi berkurang.

Badan kesehatan dunia World Health of Organization (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2% dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas. Fraktur pada tahun 2017 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% (Mardiono dkk, 2018).

Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI,

2018). Kasus fraktur tertinggi di Indonesia urutan pertama yaitu provinsi Bangka Belitung sebanyak 9.1%, provinsi Kalimantan Utara 8.1%, dan provinsi Aceh 7.9%. Persentase kasus fraktur di Kalimantan Barat sebanyak 4.0%. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9%. (Riskesdas 2018). Menurut data rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedarso pasien dengan kejadian fraktur sebanyak 319 kejadian pada tahun 2019, sebanyak 231 kejadian pada tahun 2020, sebanyak 175 kejadian pada tahun 2021, dan ada 254 kejadian fraktur pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 terdapat 362 kasus fraktur dimana 38 diantaranya adalah kasus fraktur humerus.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Nyeri akut Post Operasi Fraktur Humerus Dekstra pada Tn. M di ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir ini yaitu “Bagaimana Gambaran Pemberian Tehnik Relaksasi dan distraksi Tarik nafas dalam Pada Pasien Tn M dengan Post operasi Fraktur Humerus Di Ruang enggang Gading RSUD Dokter Soedarso Pontianak?

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan dalam laporan Karya Ilmiah Akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini adalah untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan Nyeri akut Post Operasi Fraktur Humerus Dekstra pada Tn. M di ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak”.

b. Tujuan Khusus

1. Memberikan gambaran pengkajian pada Tn. M dengan Nyeri Akut post Operasi Fraktur Humerus Dekstra di Ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak.
2. Memberikan gambaran diagnosis keperawatan pada Tn. M dengan Nyeri Akut post Operasi Fraktur Humerus Dekstra di Ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak.
3. Memberikan gambaran intervensi keperawatan pada Tn. M dengan Nyeri Akut post Operasi Fraktur Humerus Dekstra di Ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak.

4. Memberikan gambaran implementasi pada Tn. M dengan Nyeri Akut post Operasi Fraktur Humerus Dekstra di Ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak.
5. Memberikan gambaran evaluasi pada Tn. M dengan Nyeri Akut post Operasi Fraktur Humerus Dekstra di Ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak.
6. Untuk menganalisis asuhan keperawatan pada Tn. M dengan Nyeri Akut post Operasi Fraktur Humerus Dekstra di Ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak.

### **Manfaat Penulisan**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya tentang asuhan keperawatan pada Tn. M dengan Nyeri Akut post Operasi Fraktur Humerus Dekstra di Ruang Enggang Gading RSUD DR Soedarso Pontianak.

#### 2. Manfaat Praktisi

##### a. Bagi RSUD dokter Soedarso Pontianak

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya Tindakan dalam memberikan asuhan keperawatan pada Pasien dengan Nyeri Akut post Operasi Fraktur Humerus Dekstra

##### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri

##### c. Bagi Pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menurunkan skala nyeri yang dirasakan dan memberikan inovasi baru bagi pasien

##### d. Bagi Perawat

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam penatalaksanaan manajemen nyeri pada pasien post operasi fraktur humerus.